



Peningkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba di Lingkup Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Pelalawan

Askarial¹✉, Anton Afrizal Candra², M. Ridwan³, Shakira Eka Hendria⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Riau

✉¹askarial@soc.uir.ac.id,²antonafrizal1304@law.uir.ac.id,³ridwan@student.uir.ac.id,

⁴shakiraekahendria@student.uir.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 21 Mar. 2025

Revised: 21 Jul. 2025

Accepted: 30 Jul. 2025

Published: 5 Aug. 2025

Kata Kunci:

Narkoba,
Pengetahuan, Sekolah

Keywords:

Drugs, School,
Knowledge

Doi:

[10.35931/ak.v5i2.4945](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4945)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pelalawan tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya. Dengan meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang dampak negatif narkoba serta upaya pencegahan yang dapat mereka lakukan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan diskusi interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan yang menarik melalui pemutaran video edukasi dan sesi tanya jawab, diikuti dengan simulasi dan studi kasus untuk mengenali tanda-tanda penyalahgunaan narkoba. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa mengenai bahaya narkoba, dengan persentase kenaikan pengetahuan mencapai 45%. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme untuk menyebarkan informasi ini kepada teman-temannya, dan banyak yang mulai berperan aktif dalam kampanye pencegahan narkoba di sekolah mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat sekolah mengenai pentingnya menjaga diri dari pengaruh narkoba dan mendukung upaya pencegahan yang lebih luas.

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to increase the knowledge of junior high school students in Pelalawan Regency about the dangers of drugs and how to prevent them. With the rising cases of drug abuse among teenagers, this activity is expected to provide students with a deeper understanding of the negative impacts of drugs and preventive measures they can take. The method used in this activity was counseling and interactive discussions involving students, teachers, and parents. The counseling was carried out using an engaging approach through educational video screenings and Q&A sessions, followed by simulations and case studies to recognize signs of drug abuse. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge about the dangers of drugs, with an increase of 45%. In addition, students showed enthusiasm to spread this information to their peers, and many began actively participating in drug prevention campaigns in their schools. Overall, this activity successfully raised awareness among students and the school community about the importance of protecting themselves from drug influences and supporting broader prevention efforts.



PENDAHULUAN

Narkoba, atau narkotika dan obat-obatan terlarang, merupakan salah satu ancaman global yang paling meresahkan dalam beberapa dekade terakhir. Penggunaan narkoba bukan hanya menjadi isu kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi permasalahan sosial, ekonomi, dan politik yang serius. Dampaknya dapat dirasakan di seluruh dunia, merambah ke berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau status sosial ekonomi. Dari kota-kota besar hingga daerah pedesaan, dari kalangan muda hingga orang dewasa, narkoba telah menjadi ancaman yang sangat besar, dengan dampak yang sangat merusak bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.¹ Fenomena ini tidak hanya menimbulkan dampak kesehatan yang serius, seperti gangguan fisik dan mental tetapi juga menyebabkan konsekuensi sosial yang merugikan, seperti meningkatnya tingkat kriminalitas dan kerusakan struktur keluarga.²

Di tingkat global, peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Menurut laporan Badan Narkotika Dunia (UNODC), penggunaan narkoba secara ilegal telah meningkat, dengan berbagai jenis zat terlarang seperti heroin, kokain, methamphetamine, dan ganja menyebar ke berbagai negara.³ Negara-negara berkembang seringkali menjadi target utama perdagangan narkoba, yang memperburuk kondisi sosial dan ekonomi mereka.⁴ Indonesia, sebagai negara dengan populasi muda yang besar, menghadapi tantangan khusus dalam mengatasi masalah narkoba. Generasi muda adalah kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif dari penggunaan narkoba. Mereka seringkali menjadi sasaran empuk bagi peredaran narkoba karena faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman, pengaruh teman sebaya, dan tekanan sosial.

Di Indonesia, penggunaan narkoba di kalangan remaja dan pemuda menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, yang berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka. Berdasarkan penelitian, konsumsi narkoba dapat merusak perkembangan otak remaja yang masih dalam fase pertumbuhan, menyebabkan gangguan perilaku, depresi, dan kecanduan.⁵ Lebih dari itu, narkoba juga

¹ Dwinanda Linchia Levi Heningdyah Nikolas Kusumawardhani, "Strategi Penanggulangan Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Di Era Globalisasi," *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 4 (December 2022), <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i4.404>.

² Sumarlin Adam, "Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat," *JURNAL HEALTH AND SPORT* 5, no. 2 (October 2012), <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/862>; Putri Yulia Citra Br. Berutu et al., "Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba," *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (June 2024), <https://doi.org/10.54765/silihassah.v1i2.35>.

³ Budi Winarno, *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer* (Yogyakarta: Yogyakarta CAPS, 2014).

⁴ Isnaini Ridha Maulida, Siti Alsyah, and Torkis Dalimunthe, "ISSU Masyarakat Global," *Jurnal Bakti Sosial* 1, no. 1 (August 2022), <https://doi.org/10.63736/jbs.v1i1.6>.

⁵ Kelechi Nelson Adindu et al., "Neuroscientific Approaches to Understanding Adolescent Susceptibility to Substance Abuse," *International Neuropsychiatric Disease Journal* 21, no. 6 (November 2024), <https://doi.org/10.9734/indj/2024/v21i6455>.

berpotensi mengganggu proses pendidikan dan masa depan mereka, mengarah pada penurunan prestasi akademik dan kesempatan kerja.⁶

Dampak sosial dari penggunaan narkoba juga tidak kalah mencemaskan; kecanduan narkoba sering kali berujung pada konflik dengan hukum dan kerusakan hubungan sosial, termasuk hubungan keluarga dan pertemanan.⁷ Di tengah peredaran narkoba yang semakin meresahkan, terutama di kalangan remaja, peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba di lingkup Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi sebuah prioritas yang sangat penting. Generasi muda, sebagai kelompok yang sedang mengalami fase perkembangan kritis, sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari penyalahgunaan narkoba, sehingga edukasi dan pencegahan di tingkat sekolah memiliki peranan yang sangat strategis.⁸

SMP (Sekolah Menengah Pertama) adalah jenjang pendidikan di Indonesia yang merupakan tahap antara pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah atas (SMA). SMP biasanya mencakup siswa yang berusia sekitar 12 hingga 15 tahun. Sekolah ini berfungsi sebagai dasar untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi dan perkembangan pribadi mereka. Selama masa ini, mereka sering dihadapkan pada berbagai tekanan sosial, emosional, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka.⁹ Peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba dalam konteks ini menjadi krusial untuk memberikan mereka informasi yang akurat dan relevan, serta keterampilan untuk menghadapi risiko yang mungkin mereka temui.

Di Kabupaten Pelalawan, masalah narkoba dapat berdampak langsung pada prestasi akademik, kesehatan fisik dan mental, serta masa depan para siswa. Penyalahgunaan narkoba dapat berkontribusi terhadap perkembangan atau memperburuk kondisi gangguan mental seperti depresi, bipolar, skizofrenia, dan demensia. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa di seluruh dunia, sekitar 35 juta orang mengalami depresi, 60 juta mengalami bipolar, 21 juta mengalami skizofrenia, dan 47,5 juta orang mengalami demensia.¹⁰

⁶ Giorgio Di Pietro, Lionel Page, and Juliana Silva Goncalves, "The Effect Of Alcohol And Drug Consumption On Academic Performance: A Treatment Effect Evaluation," in *Proceedings of the 2012 Econometric Society Australasian Meeting*, ed. M. Kidd and M. Ulubasoglu, Econometric Society Australasian Meeting, Australia (Australia: Econometric Society Australasia, 2012).

⁷ Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital* (Jakarta Selatan: PT Visimedia Pustaka, 2017); Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.

⁸ Valentina Lusya Sinta Herindrasti, "Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba," *Jurnal Hubungan Internasional* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.18196/hi.71122>.

⁹ Sadya Bustomi, Prihayati, and Yenny Puspitasari, "Factors That Affect Mental Health in Adolescents: A Literature Review," *Health and Technology Journal (HTechJ)* 2, no. 4 (August 2024), <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i4.222>.

¹⁰ Noor Ainah et al., "Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Kesehatan Jasmani Bagi Remaja Di Banjarmasin," *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (August 2024), <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4011>.

Studi menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang bahaya narkoba cenderung lebih mampu membuat keputusan yang sehat dan menjauhi penggunaan zat terlarang.¹¹ Studi percontohan lain mengungkapkan bahwa kurikulum pengurangan bahaya menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa terkait narkoba dan penurunan perilaku penggunaan narkoba.¹² Oleh karena itu, integrasi program pendidikan tentang narkoba di sekolah-sekolah menengah pertama dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai konsekuensi serius dari penyalahgunaan narkoba.

Program pendidikan yang efektif di tingkat SMP harus mencakup berbagai aspek, seperti efek jangka pendek dan jangka panjang dari penggunaan narkoba, dampaknya terhadap kesehatan, serta konsekuensi sosial dan hukum.¹³ Pendekatan yang interaktif dan berbasis pada pengalaman nyata dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih berdampak. Selain itu, melibatkan siswa dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan gaya hidup sehat serta mengajarkan keterampilan pengelolaan stres dan tekanan teman sebaya akan memperkuat pesan pencegahan. Peran serta keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung pendidikan tentang bahaya narkoba di sekolah. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan organisasi masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat pesan-pesan pencegahan.¹⁴ Melalui seminar, workshop, dan kegiatan berbasis komunitas, pengetahuan tentang bahaya narkoba dapat diperluas dan diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba di lingkup SMA Kabupaten Pelalawan adalah langkah proaktif untuk melindungi generasi muda dari ancaman serius yang dapat merusak masa depan mereka. Dengan menyediakan informasi yang tepat dan dukungan yang memadai, kita dapat membantu siswa membuat keputusan yang bijaksana dan menjaga mereka dari dampak negatif narkoba, serta membangun masyarakat yang lebih sehat dan berdaya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian yang membahas pengetahuan bahaya narkoba di lingkup sekolah menengah atas. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak negatif narkoba bagi kesehatan, sosial, dan akademik siswa. Program ini bertujuan untuk membekali para pelajar dengan informasi yang akurat serta keterampilan dalam mengenali dan menghindari risiko penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, diharapkan dapat membentuk sikap yang lebih waspada dan tanggap di kalangan remaja, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari pengaruh narkoba. Selain itu, program

¹¹ Amelia Roza and Rosa Sinaga, "The Relationship Between Adolescents' Knowledge About the Dangers of Drugs and Health Behavior," *Benih: Journal of Midwifery* 1, no. 01 (May 2022), <https://doi.org/10.54209/benih.v1i01.250>.

¹² Nina Rose Fischer, "School-Based Harm Reduction with Adolescents: A Pilot Study," preprint, Research Square Platform LLC, September 6, 2022, <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-907852/v2>.

¹³ Harriette Sullivan, "Drug Education" (Northeastern University, 2022), <https://doi.org/10.17760/d20471061>.

¹⁴ Li-Chen Lin et al., "Integrating Health Literacy Into A Theory-Based Drug-Use Prevention Program: A Quasi-Experimental Study Among Junior High Students in Taiwan," *BMC Public Health* 21, no. 1 (December 2021), <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11830-5>.

ini juga bertujuan untuk melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, dalam upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba secara efektif.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, yang dilaksanakan melalui tiga tahapan: survei, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahap pertama, survei, bertujuan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan di SMPN 2 Kerinci Kanan di Kabupaten Pelalawan. Survei ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, mengumpulkan informasi detail dan valid terkait tingkat pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba. Kedua, survei bertujuan untuk mengidentifikasi masalah baru yang membutuhkan justifikasi lebih lanjut, terutama ketika informasi masih belum jelas mengenai pola penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan, dilakukan melalui sesi penyuluhan selama 90 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit. Materi yang disampaikan dirancang berdasarkan keahlian tim dalam bidang kesehatan dan pendidikan, mencakup jenis-jenis narkoba, dampak negatifnya bagi kesehatan dan masa depan siswa, serta strategi pencegahan. Materi ini disajikan dalam bentuk slide dan video edukatif, serta disertai dengan distribusi leaflet dan merchandise edukatif untuk meningkatkan kesadaran serta antusiasme peserta.

Tahap ketiga, evaluasi, bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan serta efektivitas solusi yang ditawarkan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba, perubahan sikap terhadap pencegahan narkoba, dan kesiapan mereka dalam mengambil langkah-langkah perlindungan diri dari penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba telah merambah hampir ke seluruh dunia, menembus batas-batas negara dan budaya. Penyebaran narkoba tidak mengenal batasan geografis, yang menyebabkan ancaman ini meluas tanpa terkendali. Di negara-negara berkembang, kemiskinan, ketidakstabilan politik, dan kurangnya akses pendidikan seringkali menjadi faktor yang memperburuk masalah narkoba. Namun, di negara-negara maju sekalipun, penyalahgunaan narkoba juga tidak kalah meresahkan, dengan tingginya angka kecanduan yang melibatkan segala lapisan masyarakat. Bahkan di kalangan generasi muda, narkoba seringkali dianggap sebagai pelarian dari masalah-masalah kehidupan yang semakin kompleks. Di sekolah-sekolah, universitas, dan tempat-tempat hiburan, narkoba menjadi bagian dari perilaku yang dipromosikan dalam pergaulan, meski tanpa disadari akan bahaya jangka panjang yang mengintai.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, termasuk di Kabupaten Pelalawan. Narkoba memiliki dampak yang sangat besar, tidak hanya terhadap individu yang menggunakannya, tetapi juga terhadap masyarakat secara keseluruhan. Di kalangan remaja,

khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), narkoba menjadi ancaman yang cukup nyata karena mereka berada pada usia yang rentan, penuh dengan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk narkoba. Remaja adalah generasi penerus bangsa yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan arah masa depan sebuah negara.¹⁵ Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa tentang bahaya narkoba dan bagaimana cara menghindarinya. Salah satu cara yang efektif untuk menanggulangi masalah ini adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMP tentang bahaya narkoba.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kerinci Kanan di Kabupaten Pelalawan dengan tujuan utama untuk memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai bahaya narkoba serta cara-cara untuk menghindari pengaruh buruknya. SMP Negeri 5 Kerinci Kanan adalah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jalan Lintas Timur Km. 65, Simpang Perak Jaya, Desa Simpang Perak Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10403370. Meskipun berada di wilayah Kecamatan Kerinci Kanan, SMP Negeri 5 secara administratif termasuk dalam Kabupaten Siak. Hal ini mungkin disebabkan oleh batas wilayah administratif yang berbeda atau kesalahan penulisan. Selain SMP Negeri 5, terdapat beberapa SMP negeri lainnya di wilayah Kerinci Kanan, seperti SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3, yang juga berperan penting dalam penyediaan pendidikan menengah pertama di daerah tersebut.

Penyuluhan ini juga bertujuan untuk membantu pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program pencegahan narkoba yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu dampak paling mencolok dari penggunaan narkoba adalah kerusakan fisik dan psikologis yang ditimbulkannya. Bahan kimia dalam narkoba dapat merusak hampir setiap organ tubuh, dengan efek samping yang berkepanjangan. Beberapa jenis narkoba dapat merusak otak, menyebabkan gangguan mental yang berat seperti depresi, kecemasan, dan gangguan psikosis. Penggunaan narkoba yang berkepanjangan dapat mengarah pada kerusakan permanen pada sistem saraf pusat, yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir, merasakan, dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan narkoba juga meningkatkan risiko penyakit menular, seperti HIV/AIDS dan hepatitis, terutama karena penggunaan jarum suntik yang tidak higienis dalam praktik penyalahgunaan narkoba suntik. Penyakit-penyakit ini memperburuk kondisi kesehatan individu dan juga menambah beban pada sistem kesehatan masyarakat.¹⁶

Tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, penggunaan narkoba juga memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas sosial dan tingkat kriminalitas. Banyak individu yang terjerat dalam lingkaran setan penyalahgunaan narkoba cenderung terlibat dalam tindakan kriminal, baik untuk

¹⁵ Muhammad Ihsanul Arief et al., "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan,'" *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 2022), <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.

¹⁶ Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*.

memenuhi kebutuhan narkoba mereka maupun akibat perilaku impulsif yang ditimbulkan oleh pengaruh narkoba.

Tindak kriminal yang sering terjadi di kalangan pengguna narkoba termasuk pencurian, perampokan, dan kekerasan. Mereka yang kecanduan narkoba seringkali kehilangan kemampuan untuk membuat keputusan rasional, yang memicu perilaku berisiko yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, banyak jaringan perdagangan narkoba yang melibatkan kejahatan terorganisir, yang menciptakan lingkungan yang penuh kekerasan dan ketidakstabilan sosial. Hal ini tentu saja memperburuk masalah kejahatan yang ada di masyarakat.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan siswa, guru, serta masyarakat sekitar sekolah untuk bersama-sama menanggulangi penyalahgunaan narkoba yang semakin meresahkan di kalangan remaja. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membangun kesadaran di kalangan masyarakat sekolah, termasuk orang tua siswa, mengenai pentingnya peran mereka dalam mencegah narkoba.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap perencanaan, di mana tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Setelah itu, tim menyusun materi penyuluhan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan psikologis siswa SMP. Materi yang disusun mencakup pengenalan berbagai jenis narkoba, dampak buruk penyalahgunaannya terhadap tubuh, mental, dan sosial, serta cara-cara untuk menghindari narkoba dan berperan aktif dalam mencegah peredarannya. Selain itu, tim pengabdian juga membagi tugas, mulai dari pemateri, fasilitator diskusi, hingga dokumentasi. Semua persiapan ini bertujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang optimal.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan yang interaktif agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang digunakan adalah pemutaran video edukasi yang menggambarkan dampak negatif narkoba terhadap kehidupan seseorang. Video ini menunjukkan bagaimana narkoba dapat merusak tubuh, merusak hubungan sosial, dan menghancurkan masa depan seseorang. Setelah pemutaran video, dilakukan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami atau yang mereka ingin ketahui lebih lanjut mengenai narkoba. Selain itu, siswa juga diajak untuk berbagi pengalaman atau cerita yang mereka dengar dari teman-teman atau keluarga mereka tentang pengaruh narkoba di lingkungan sekitar. Diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya narkoba dan memberikan mereka peluang untuk berpikir kritis mengenai bagaimana cara menghindari penyalahgunaan narkoba.

Selama kegiatan, siswa juga diberikan keterampilan untuk mengenali tanda-tanda penyalahgunaan narkoba, baik pada diri mereka sendiri maupun di lingkungan sekitar mereka. Mereka dilibatkan dalam berbagai simulasi dan studi kasus untuk mengidentifikasi situasi yang berisiko dan mencari solusi untuk menghindarinya. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan materi tentang bagaimana cara menjaga kesehatan fisik dan mental, serta pentingnya memilih teman dan pergaulan yang positif untuk menghindari pengaruh narkoba.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur seberapa efektif kegiatan ini dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuisioner pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Pre-test bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai narkoba, sementara post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bahaya narkoba. Namun, setelah penyuluhan, angka ini meningkat secara signifikan menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba dan pentingnya menghindarinya.

Dampak kegiatan ini juga sangat dirasakan oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua. Banyak guru yang mengungkapkan bahwa penyuluhan ini membuka wawasan mereka mengenai pentingnya memasukkan materi tentang narkoba dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Beberapa sekolah bahkan mulai merencanakan untuk mengadakan kegiatan serupa secara rutin, agar siswa semakin sadar akan bahaya narkoba. Di sisi lain, orang tua yang hadir dalam kegiatan ini juga menyatakan komitmennya untuk mendukung program pencegahan narkoba di rumah. Mereka menyadari pentingnya mendampingi anak-anak mereka dalam menghindari pengaruh buruk narkoba dan menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan aman bagi perkembangan anak.

Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bahaya narkoba, tetapi mereka juga menjadi lebih aktif dalam menyebarkan informasi tersebut kepada teman-temannya. Banyak siswa yang mulai berbicara tentang bahaya narkoba dengan teman-teman mereka, dan beberapa di antaranya bahkan memulai kampanye kecil di sekolah untuk mengedukasi teman-teman mereka tentang cara menghindari narkoba. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa untuk menjaga diri mereka sendiri dan teman-temannya dari penyalahgunaan narkoba. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan berbagai momen penting selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan terkait Narkoba pada Siswa-Siswi SMPN 2 Kerinci Kanan



Gambar 2. Diskusi bersama guru SMPN 2 Kerinci Kanan



Gambar 3. Dokumentasi setelah Pelaksanaan PkM di SMPN 2 Kerinci Kanan

Foto-foto ini menggambarkan siswa yang terlibat dalam diskusi, pemutaran video edukasi, serta sesi tanya jawab yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berjalan dengan lancar, tetapi juga menyentuh emosi dan membangkitkan kesadaran para siswa tentang bahaya narkoba. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SMP di Kabupaten Pelalawan tentang bahaya narkoba, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka. Peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara siswa menunjukkan bahwa penyuluhan ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak narkoba. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam kegiatan ini juga memperkuat upaya pencegahan narkoba di kalangan remaja. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melanjutkan program ini dengan memperluas jangkauannya ke sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pelalawan dan daerah-daerah lain yang memiliki masalah serupa. Dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam upaya pencegahan narkoba, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi generasi muda, serta mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di beberapa SMPN 2 Kerinci Kanan di Kabupaten Pelalawan mengenai peningkatan pengetahuan bahaya narkoba berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah. Peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba setelah mengikuti penyuluhan ini terlihat jelas melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test, yang menunjukkan adanya kenaikan persentase pengetahuan siswa tentang dampak buruk narkoba dan cara menghindarinya. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran siswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih teman dan pergaulan yang dapat berisiko terhadap penyalahgunaan narkoba.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya peran serta guru dan orang tua dalam pencegahan narkoba, dengan banyak sekolah yang mulai mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam kurikulum mereka dan orang tua yang semakin sadar akan pentingnya mendampingi anak-anak mereka untuk menjaga diri dari pengaruh narkoba. Partisipasi aktif siswa dalam menyebarkan informasi kepada teman-temannya juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba. Namun, meskipun kegiatan ini telah memberikan hasil yang baik, masih diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Program ini sebaiknya dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk lembaga kesehatan dan pemerintah daerah, untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan ini. Diperlukan juga penguatan materi dan metode penyuluhan agar lebih dapat mengakomodasi kebutuhan dan kondisi lokal masing-masing sekolah.

Sebagai saran untuk pemberdayaan masyarakat selanjutnya, program pencegahan narkoba ini dapat diperluas tidak hanya di sekolah-sekolah, tetapi juga ke komunitas-komunitas masyarakat, khususnya yang rentan terhadap pengaruh narkoba. Melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan tentang narkoba dan membangun kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti polisi, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat, akan semakin memperkuat upaya pencegahan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat semakin ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sumarlin. "Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat." *JURNAL HEALTH AND SPORT* 5, no. 2 (October 2012). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/862>.
- Adindu, Kelechi Nelson, Ogbonnaya Nwagwu Ajah, Komolafe Samuel Ayowale, Emeka Darlington Onochie, Nkechi Rita Enemu, and Chukwuka David Okorie. "Neuroscientific Approaches to Understanding Adolescent Susceptibility to Substance Abuse." *International Neuropsychiatric Disease Journal* 21, no. 6 (November 2024). <https://doi.org/10.9734/indj/2024/v21i6455>.
- Ainah, Noor, Rusdi Rusli, Gt Muhammad Irhamna Husin, and Muhammad Ihsanul Arief. "Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Kesehatan Jasmani Bagi Remaja Di Banjarmasin." *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (August 2024). <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4011>.

Askarial, Anton Afrizal Candra, M. Ridwan, Shakira Eka Hendria: Peningkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba di Lingkup Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Pelalawan

- Arief, Muhammad Ihsanul, Maisarah Maisarah, Gt Muhammad Irhamna Husin, Mailita Mailita, Noor Ainah, Muchamad Yusuf, and Hisyam Ramadhan. "Pengabdian Kepada Masyarakat 'Moderasi Beragama Untuk Penguatan Karakter Bangsa Di Tingkat Remaja Pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan.'" *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (October 2022). <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1458>.
- Bustomi, Sadya, Prihayati, and Yenny Puspitasari. "Factors That Affect Mental Health in Adolescents: A Literature Review." *Health and Technology Journal (HTechJ)* 2, no. 4 (August 2024). <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i4.222>.
- Di Pietro, Giorgio, Lionel Page, and Juliana Silva Goncalves. "The Effect Of Alcohol And Drug Consumption On Academic Performance: A Treatment Effect Evaluation." In *Proceedings of the 2012 Econometric Society Australasian Meeting*, edited by M. Kidd and M. Ulubasoglu. Econometric Society Australasian Meeting, Australia. Australia: Econometric Society Australasia, 2012. https://editorialexpress.com/cgi-bin/conference/download.cgi?db_name=ESAM2012&paper_id=382.
- Dwinanda Linchia Levi Heningdyah Nikolas Kusumawardhani. "Strategi Penanggulangan Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Di Era Globalisasi." *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 4 (December 2022). <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i4.404>.
- Fischer, Nina Rose. "School-Based Harm Reduction with Adolescents: A Pilot Study." Preprint, Research Square Platform LLC, September 6, 2022. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-907852/v2>.
- Lin, Li-Chen, Chiu-Mieh Huang, Hsiao-Pei Hsu, Jung-Yu Liao, Cheng-Yu Lin, and Jong-Long Guo. "Integrating Health Literacy Into A Theory-Based Drug-Use Prevention Program: A Quasi-Experimental Study Among Junior High Students in Taiwan." *BMC Public Health* 21, no. 1 (December 2021). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11830-5>.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. "Kasus Narkoba di Indonesia dan Upaya Pencegahannya di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36796>.
- Lusia Sinta Herindrasti, Valentina. "Drug-Free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Hubungan Internasional* 7, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.18196/hi.71122>.
- Maulida, Isnaini Ridha, Siti Alsyah, and Torkis Dalimunthe. "ISSU Masyarakat Global." *Jurnal Bakti Sosial* 1, no. 1 (August 2022): 1. <https://doi.org/10.63736/jbs.v1i1.6>.
- Putri Yulia Citra Br. Berutu, Friska Deniwaty Pasaribu, Desy Mariana Siringoringo, Fritcen Vanny M Pardede, Elfrida Tampubolon, Ferdinan Majefat, and Pirianus Mom. "Upaya Berteologi Kontekstual Dalam Memerangi Penyalahgunaan Narkoba." *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (June 2024). <https://doi.org/10.54765/siliasah.v1i2.35>.
- Roza, Amelia, and Rosa Sinaga. "The Relationship Between Adolescents' Knowledge About the Dangers of Drugs and Health Behavior." *Benih: Journal of Midwifery* 1, no. 01 (May 2022). <https://doi.org/10.54209/benih.v1i01.250>.
- Sullivan, Harriette. "Drug Education." Northeastern University, 2022. <https://doi.org/10.17760/d20471061>.
- Winarno, Budi. *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Yogyakarta CAPS, 2014.
- Wulansari, Nyi Mas Diane. *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak Di Era Digital*. Jakarta Selatan: PT Visimedia Pustaka, 2017.